



## MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA

Darlin<sup>1</sup>, Mellyana Sanusi<sup>2</sup>, Nur Aini Zaida<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, IISIP YAPIS Biak

<sup>2</sup> Pendidik TK Mekar Takimpo Buton

[alfindarlin@gmail.com](mailto:alfindarlin@gmail.com)

<sup>3</sup>PIAUD, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

[nurainizaida@iiq.ac.id](mailto:nurainizaida@iiq.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui budaya sekolah di TK Negeri 9 Buton. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan analisis yang terdiri atas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang sengaja guru terapkan seperti menghafalkan surah-surah pendek dan do'a sehari-hari, memperagakan shalat dhuha, bertutur kata yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, belajar berpuasa serta bersedekah di bulan suci Ramadhan. Adapun kegiatan teladan tidak sengaja meliputi saling menyapa memberi salam dan berjabat tangan, serta memohon maaf jika melakukan kesalahan. Hasil penelitian ada 11 peserta didik terdiri enam perempuan dan lima laki-laki, dengan menggunakan metode pembelajaran Uswah Hasanah yakni sikap keteladanan yang diberikan oleh guru kepada 11 peserta didik menunjukkan bahwa karakter yang dibangun melalui budaya sekolah telah berkembang dengan baik. Dari penelitian disimpulkan bahwa membangun karakter melalui budaya sekolah dengan menerapkan nilai moral dan agama kepada anak usia dini 5-6 tahun di TK Negeri 9 Buton telah tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagai indikator pelaksanaan aspek nilai-nilai moral dan agama.

**Kata Kunci:** *Karakter, anak usia dini, budaya sekolah.*

### Abstract

This study aims to determine the application of the character of early childhood 5-6 years through school culture in TK Negeri 9 Buton. The type of research used by the author is qualitative research. Research data were collected through observation, interviews and documentation, then analyzed using three stages of analysis consisting of data reduction, data display and drawing conclusions. The results showed that the activities that the teacher deliberately implemented were memorizing short letters and daily prayers, demonstrating dhuha prayers, speaking polite words, respecting elders, learning to fast and giving alms in the holy month of Ramadan. The exemplary activities include accidentally greeting each other by greeting and shaking hands, and apologizing if you make a mistake. The results of the study were 11 students consisting of six girls and five boys, using the Uswah Hasanah learning method, namely the exemplary attitude given by the teacher to 11 students showing that the character built through school culture had developed well. From the research it was concluded that building character through school culture by applying moral and religious values to early childhood 5-6 years in TK Negeri 9 Buton has been achieved according to the learning objectives set as indicators of the implementation of aspects of moral and religious values.

**Keywords:** *Character, early childhood, school culture.*



## PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus keluarga dan bangsa, setiap anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Sulistyoko, 2018).*

Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang Tangguh (Ananda, 2017).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018).

Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 10) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fadlillah, 2016).

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan.

Lebih dari itu, karakter dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah (Anisa Khabibatus, 2013).

Membangun karakter adalah memperbaiki, membina, mendirikan, dan mengadakan sesuatu. Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan karakter pribadi yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Dalam buku Lickona dikutip dalam Sahroni dijelaskan bahwa sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan dengan tugas untuk mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai Karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, tanggung jawab, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang (Yani, 2016).

Membentuk karakter seseorang sama seperti memahat suatu ukiran pada objek, dimana keindahan ukiran tersebut tentu saja menyatu bersama objek yang diukir. Menghilangkan hasil ukiran sama halnya menghapus bentuk benda yang telah dipahat, karena hasil karya seni ukir yang telah dibuat dengan sempurna tidak gampang untuk dihapus begitu saja. Karakter merupakan suatu watak atau perilaku unik, menarik dan berbeda antara satu dengan lainnya, yang dimiliki oleh manusia sejak dilahirkan ke dunia yang berpengaruh pada cara berpikir, tingkah laku, budi pekerti dan sifat manusia itu sendiri. Dengan demikian membangun karakter anak pada dasarnya mengasah karakter yang telah ada sejak lahir agar tertanam kuat dalam sanubari dan ingatan anak sehingga dapat diimplementasikan melalui sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan agama.

Karakter dibentuk memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, apabila karakter bagai sebuah bangunan kokoh, maka akan diperlukan waktu yang lama dan energi banyak untuk mengubah bentuknya. Akan jelas beda dengan bangunan tidak permanen terbuat dari bahan-bahan rapuh sehingga mengubahnya akan lebih cepat dan mudah. Karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Pendidikan karakter sejak dini dilakukan pada sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) tidak terkecuali pada TK Negeri 9

Buton yang menerapkan sikap moral dan agama kepada peserta didiknya sebagai wujud nyata membangun karakter anak sejak usia dini. Dari uraian berbagai pendapat, maka penulis tertarik meneliti di TK Negeri 9 Buton mengenai permasalahan yang diformulasikan dalam judul penelitian yakni “*Membangun Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Budaya Sekolah di TK Negeri 9 Buton*”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik penelitian data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi.

### **2. Jenis data penelitian.**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi, dan menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagai mana adanya.

### **3. Sumber data penelitian.**

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun pada kelas B1 sebanyak 20 peserta didik sebagai subyeknya sedangkan objek penelitiannya adalah Membangun Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Budaya Sekolah di TK Negeri 9 Buton.

### **4. Teknik Pengumpulan Data.**

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yang melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati objek yang diteliti secara langsung disekolah terkait bagaimana membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah. Dan peneliti mencatat semua yang terjadi selama penelitian di lembar observasi yang telah disiapkan agar proses penelitian lebih jelas dan terarah, sehingga data yang diperoleh mudah untuk di analisis.

- b. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dimana pedoman wawancara yang digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*chek list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana guru dalam membangun karakter anak di TK Negeri 9 Buton.
- c. Studi dokumentasi digunakan peneliti pada saat melakukan wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data dalam penelitian di TK Negeri 9 Buton. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini penulis hanya memotret kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan yang berkaitan dengan membangun karakter anak. Sedangkan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang sejarah TK Negeri 9 Buton, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran, keadaan guru dan anak-anak serta media yang digunakan untuk pengembangan karakter anak.

#### **5. Instrumen Penelitian.**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:

- a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam
- b. Alat rekaman

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*Chek List*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang obyek penelitian yakni bagaimanakah membangun karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui budaya sekolah di TK Negeri 9 Buton.

#### **6. Teknik Analisa Data.**

Setelah dilakukan penelitian mengenai karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Negeri 9 Buton, data yang dikumpulkan adalah data mentah, sehingga

perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu agar memperoleh informasi yang jelas.

Teknik ini terdiri dari tiga alur yang berlangsung secara terus menerus meliputi: Reduksi Data, Display data dan menarik kesimpulan.

- a. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan kegiatan memilah data yang relevan dengan obyek yang diteliti yakni membangun karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui budaya sekolah di TK Negeri 9 Buton.
- b. Display data dalam penelitian ini adalah menyajikan data utama meliputi seluruh hasil penelitian mengenai membangun karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui budaya sekolah di TK Negeri 9 Buton.
- c. Penarikan kesimpulan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat memperkuat uraian data yang diajukan dengan teori para ahli dan pendapat peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, dengan metode deduktif yaitu metode penarikan suatu kesimpulan yang berdasarkan pandangan umum untuk mendapatkan informasi yang bersifat umum dan kemudian disimpulkan bersifat khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan teladan yang disengaja meliputi menghafal surah-surah pendek dan doa-doa sehari-hari, mempraktekkan shalat dhuha, bertutur kata yang sopan, dan menghormati orang yang lebih tua, belajar puasa dan bersedekah di bulan suci Ramadhan. Sedangkan kegiatan teladan yang tidak disengaja dilakukan seperti saling menyapa dengan memberi salam dan saling jabat tangan saat berjumpa, serta memohon maaf jika melakukan kesalahan. Hasil penelitian tersebut dapat ditunjukkan pada hasil belajar 11 peserta didik dengan 6 perempuan dan 5 laki-laki dari penggunaan metode Uswah Hasanah untuk membangun karakter moral dan nilai agama yang guru terapkan kepada 11 peserta didik tersebut menunjukkan penerapan nilai-nilai moral dan agama sudah berkembang dengan baik.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam membangun karakter nilai moral dan agama adalah terdapat perubahan pada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik serta memiliki perilaku yang terpuji sebagai hamba Allah, sebagai anak yang berbakti kepada keluarga dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, menurut Dewey dalam pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang (Asti, 2017). Pendidikan moral tidak hanya sebatas memahami mengenai sesuatu hal yang benar atau salah, serta mengerti perbuatan yang baik ataupun

buruk, melainkan dapat merubah tingkah laku dan akhlak seseorang sehingga menjadi pribadi yang berkarakter baik. Pendidik PAUD menyadari bahwa ketika menerapkan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak sejak usia dini bukan sekedar membuat anak mampu membedakan mana perilaku yang baik atau buruk, serta sikap yang benar atau salah, akan tetapi bagaimana membentuk karakter anak menjadi pribadi yang berakhlak moral dan agama yang baik yang selalu menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah yang bertaqwa, anak yang dapat dibanggakan oleh keluarga dan bermanfaat bagi masyarakat.

Membangun karakter anak di TK Negeri 9 Buton dilaksanakan dengan menerapkan metode Uswah Hasanah yaitu metode pembelajaran yang menerapkan sikap keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja. Metode keteladanan yang disengaja dilakukan oleh guru agar peserta didik mencontoh dan meniru sikap keteladanan yang diberikan guru. Selanjutnya metode keteladanan tanpa disengaja merupakan perbuatan baik yang dicontohkan oleh guru tanpa disengaja, dimana perbuatan tersebut sesuai dengan norma-norma yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk metode pendidikan dengan Uswah Hasanah yaitu metode keteladanan yang disengaja yakni guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya agar ditirukan dan metode keteladanan tanpa disengaja (Muhaimin, 1993).

Materi pengembangan yang berkenaan dengan pembangunan karakter anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama dibedakan menjadi keteladanan dengan disengaja dan tidak disengaja. Adapun keteladanan yang disengaja meliputi menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, sikap santun, memperagakan shalat dhuha, belajar berpuasa dan bersedekah. Sedangkan materi yang disampaikan dengan metode keteladanan tanpa sengaja meliputi membesuk teman yang sedang sakit, saling memberi dengan teman yang membutuhkan dan meminta maaf kepada teman jika bersalah.

Sebagaimana prinsip pembelajaran anak usia dini dalam buku Sujiono bahwa anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca inderanya (Muhaimin, 1993). Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan shalat, hafalan surah-surah pendek dan membaca doa-doa harian maka peserta didik juga akan menirukan hal yang sama.



Guru di TK Negeri 9 Buton tidak semata-mata memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga mendidik anak usia dini dalam hal membentuk karakter dengan menerapkan sikap moral dan nilai agama sehingga akan lahir generasi yang berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan teori Allport yang menyatakan bahwa Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan (Allport, 1955). Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanistik.

Materi plus merupakan materi keagamaan yang berupa hafalan surah Alqur'an, hadist nabi, doa-doa, dan kosa kata dalam bahasa Arab. Setiap hari anak-anak diberikan contoh keteladanan meliputi menghafal surah-surah pendek, hadist, doa-doa, dan kosa kata bahasa Arab. Guru mengajarkan anak-anak hafalan dengan cara memberikan contoh hafalan secara perlahan-lahan dan berulang kali, setelah anak mampu menghafalnya dengan baik kemudian akan dilanjutkan ke hafalan berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan anak tentang agama akan berkembang terus dengan mendengarkan kata-kata orang tua, meniru sikap dan perilaku orang tuanya. Dan sesuai perkembangan intelektualnya (cara berpikir) yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu dapat menulis kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata: apa, siapa, dimana, dari mana, dan kemana, maka anak sudah dapat diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa harian dan membaca Alqur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa membangun karakter anak usia dini di TK Negeri 9 Buton melalui budaya sekolah dapat diterapkan kepada peserta didik dan berkembang dengan baik, dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pelaksanaan aspek nilai-nilai moral dan agama.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis masalah dan penjelasan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Membangun karakter melalui budaya sekolah dengan menerapkan moral dan nilai agama kepada anak usia dini 5-6 tahun di TK Negeri 9 Buton telah berkembang dengan baik. Kegiatan yang diberikan oleh guru terlaksana sesuai dengan harapan

dan pencapaian perkembangan peserta didik sebagai indikator pelaksanaan aspek moral dan nilai agama.

2. Membangun karakter yang telah dilaksanakan oleh guru di TK Negeri 9 Buton yaitu mencontohkan sikap keteladanan yang disengaja meliputi menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari, memperagakan shalat dhuha, belajar berpuasa, bertutur kata yang sopan, hormat kepada orang yang lebih tua dan bersedekah di bulan suci Ramadhan. Sedangkan contoh keteladanan yang tidak sengaja dilakukan yakni saling menyapa satu dengan lainnya, bersalaman saat berjumpa, dan memohon maaf jika berbuat kesalahan. Kegiatan ini sangat sesuai dengan visi dan misi dari TK Negeri 9 Buton yakni membentuk anak yang cerdas dan terampil berakhlak mulia, shaleh dan shalehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

### **Saran**

Diharapkan kepada guru pengajar dan praktisi pendidikan anak usia dini (PAUD) agar selalu menerapkan pembiasaan sikap teladan yang disengaja maupun tidak disengaja dengan menggunakan metode Uswah Hasanah untuk membangun karakter anak melalui budaya sekolah dengan mengembangkan nilai-nilai moral dan agama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allport, F. H. (1955). *Theories Of Perception And The Concept Of Structure : A Review And Critical Analysis With An Introduction To A Dynamic-Structural Theory Of Behavior*.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Anisa Khabibatus, S. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*.
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1).
- Muhaimin, A. M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahaya Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).

- Sulistyoko, A. (2018). Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6). *Arie Sulistyoko, 1(2)*, 177–192.
- Yani, M. S. H. dan M. T. (2016). Strategi MI Darul Ulum 1 Jogoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 03(04)*, 1341–1355.

